

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN
KEPALA DAERAH KABUPATEN KUBU RAYA DI
KECAMATAN SUNGAI RAYA 2018**

Oleh

Suparto

NIM. E1051141079

Dr. Dwi Haryono, M.Si. Drs. Sy.Usmulyadi, M.Si

Email: suparto09061996@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura

ABSTRAK

Suparto (E1051141079): Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kubu Raya di Kecamatan Sungai Raya Tahun 2018. Skripsi. Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Pontianak.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menggambarkan, mengidentifikasi politik masyarakat Kecamatan Sungai Raya dalam pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018. Pemilihan Kepala Daerah tersebut mengacu pada peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Tahun 2017 tentang tahapan, program, dan jadwal pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2018 pada pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokrasi. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif maka hasil penelitian menunjukkan proses pelaksanaan pilkada belum berjalan optimal dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yaitu Pertama faktor kesedaran politik adalah kesadaran akan hak kewajiban sebagai warga negara. Kedua kepercayaan kepada pemerintah perlu meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berpartisipasi penuh dalam proses pemilihan umum khususnya pada proses pemilihan kepala daerah di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Ketiga status sosial adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat karena pendidikan dan pekerjaan. Keempat status ekonomi yang rendah menyebabkan masyarakat Kecamatan Sungai Raya terealisasi dari kehidupan politik dan orang yang bersangkutan pun menjadi apatis, hal ini tidak terjadi pada orang yang memiliki kemampuan ekonomi.

Kata Kunci : partisipasi politik, pemilihan kepala daerah, faktor-faktor rendahnya partisipasi

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara yang menganut sistem negara demokrasi, dimana kedaulatan tertinggi berada ditangan rakyat. rakyat adalah sumber lahirnya demokrasi, bagi negara yang menganut paham demokrasi pemilihan umum merupakan mekanisme utama yang harus ada dalam tahapan penyelenggaraan Negara dan pembentukan pemerintahan (Gaffer, 2012: 36). Dalam pemilihan umum partisipasi politik merupakan hal yang sangat penting. dimana pengertian partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut dalam kehidupan politik dengan jalan memilih pemimpin.

Menurut Mc Closky (Budiardjo, 2008: 367) partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga negara untuk mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembuatan kebijakan umum. Melalui pemilihan umum, rakyat diberi kesempatan untuk memilih wakil-wakil rakyat yang dikehendaki baik di lembaga eksekutif sebagai kepala pemerintahan (Presiden, Gubernur dan Bupati/Walikota) ataupun lembaga yudikatif (DPR RI, DPD, DPRD Povinsi dan DPRD Kabupaten/kota).

Menurut Peraturan Pemilih Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia tahun 2017 tentang tahapan, program, dan jadwal penyelenggaraan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan / WaliKota dan Wakil Walikota tahun 2018 pada pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pemilihan

Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan / atau Walikota, dan Wakil Walikota secara langsung dan demokrasi. Pada tanggal 27 Juni 2018 Indonesia melaksanakan pilkada Secara serentak yang di ikuti oleh 171 daerah yang terdiri dari 17 Povensi, 39 Kota dan 115 Kabupaten. Salah satu Kabupaten yang melaksanakan pemilihan kepala daerah pada tahun ini iyalah Kabupaten Kubu Raya.

Dalam hal ini, masyarakat adalah komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemilu. Karena pada dasarnya, hanya kekuatan pemilihan masyarakatlah yang bisa menentukan nasib Negara dan bangsa kedepannya. Setiap warga Negara, apapun latar belakanyan seperti suku, agama, ras, jenis kelamin, status sosial, dan golongan, mereka memiliki hak yang sama untuk berserikat dan berkumpul, menyatakan pendapat, menyikapi secara kritis kebijakan pemerintah dan pejabat Negara. Hak ini disebut hak politik secara luas dapat langsung diaplikasikan secara kongkrit melalui pemilihan umum.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dalam penelitian mengidentifikasi usulan penelitian adanya 32,47% atau 48.027 masyarakat yang tidak menggunakan hak suara pilih pada saat pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan indetikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada rendahnya masyarakat menggunakan hak suara pilih yang terjadi di Kecamatan Sungai pada

pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun perumusan masalah yang dapat diuraikan ialah:

1. Apa Faktor-Faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih pada saat pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

3. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih pada saat pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat – manfaat sebagai berikut:

5. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, di harapkan dapat memberikan Sumbangsi pemikiran Ilmu Politik, Khususnya Kajian partipasi politik . Kedepannya penulis berharap Ilmu Politik dapat lebih berkembang, dan dengan hasil penelitian ini semuga dapat memberikan manfaat bagi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan masyarakat Umum, serta dapat menjadi reprensi bagi para peneliti selanjutnya yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

6. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai apa saja faktor –faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara di Kecamatan Sungai Raya, sehingga dapat menjadi acuan bagi para penyelenggara pemilihan umum untuk menuntaskan masalah ini.

B.TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Konsep

1.1. Partisipasi Politik

Menurut Michael Rush dan Philip Althoff (dalam Said Gatara, 2011:90-91) Bahwa Paartisipasi politik adalah keterlibatan individu sampai macam-macam tingkatan di dalam sistem politik. Sedangkan menurut Herbert Mc Closky bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela (*voluntary*) dari warga masyarakat melalui cara mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembuatan kebijakan umum.

Hal ini sejalan dengan mariam Budi Arjo menurutnya Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yakni dangan cara memilih pimpinan Negara dan, secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah, (*public policy*).

Berdasarkan beberapa definisi Partisipasi politik di atas, terdapat terdapat hal subjektif yang menjadi “rambu-rambu” berkenaan dengan partisipasi tersebut, yaitu:

- a. *Kegiatan-kegiatan nyata*, partisipasi politik yang termasuk kegiatan-kegiatan nyata adalah kegiatan-kegiatan yang bisa di amati secara kasat mata, bukan sikap-sikap orientasi.
- b. *Bersifat sukarela*, adalah kegiatan yang di dorong oleh dirinya sendiri atau kesadaran sendiri (*self motion*), bukan digerakan oleh pihak lain, seperti bayang-bayang pemerintah, desakan, manipulasi, jika pemicunya adalah pihak lain, cenderungannya bukan partisipasi politik, melainkan mobilisasi politik. Jika pemicunya kesadaran diri, hal tersebut merupakan partisipasi dalam pengertian otonom.
- c. *Dilakukan oleh warga Negara atau masyarakat biasa, baik individu maupun kelompok masyarakat.* Partisipasi politik yang dilakukan oleh warga atau masyarakat biasa adalah mengisyaratkan seolah-olah menutup rapat kemungkinan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh nonwarga Negara biasa dalam kehidupan politik.
- d. *Memiliki tujuan ikut serta dalam kehidupan politik, memengaruhi kebijakan pemerintah dan atau mencari jabatan politik.* Tujuan tersebut adalah ikut serta dalam kehidupan politik sebagai penggerak untuk mendapatkan kesukarelaan dalam berpartisipasi. Bila tidak

demikian, orang yang terlibat dalam kehidupan politik akan berada dalam keterpaksaan.

- e. *Memiliki tingkatan-tingkatan partisipasi*, adalah keterlibatan individu-individu berbanding lurus dengan bentuk-bentuk partisipasi yang tersedia dalam sistem dan struktur politik yang ada. Dari yang paling bawah sampai tingkatan yang paling tinggi; dan dari paling luas cakupannya sampai yang paling sempit.

2. Teori

2.1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Manusia merupakan makhluk sosial politik, karena itu dalam setiap gerak langkah kehidupan mereka sangat membutuhkan bantuan dari orang lain. Hal ini didasarkan pada upaya masing-masing individu untuk mencapai tujuannya. Maka dalam upaya memenuhi setiap kebutuhan hidup banyak faktor yang menjadi pertimbangan. Begitu juga dalam partisipasi politik alasan-alasan yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi sejauhmana partisipasi politiknya akan dilaksanakan, agar mereka memiliki nilai tawar dalam segala bentuk kebijakan politik.

Menurut Surbakti (2010:184) bahwa “faktor-faktor yang di perkirakan mempengaruhi tinggi rendahnya partisipasi politik seseorang adalah kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah (sistem

politik)". Sebagaimana yang dimaksud penjelasannya sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Hal ini menyangkut pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik, dan menyangkut minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat tempat dia hidup.
2. Sedangkan kepercayaan terhadap pemerintah yaitu penilaian seseorang terhadap pemerintah apakah ia menilai pemerintah dapat dipercaya dan dapat dipengaruhi atau tidak. Apabila pemerintah sebelumnya dianggap tidak dapat mengakomodir aspirasi politik masyarakat.

Berdasarkan tinggi rendahnya 2 faktor tersebut, paige (dalam Surbakti, 2010:184) membagi partisipasi menjadi 4 tipe yaitu:

1. Apabila seseorang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah yang tinggi, partisipasi politik cenderung aktif.
2. Apabila kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah rendah, partisipasi cenderung pasif-tertekan (apatis).
3. Apabila kesadaran politik tinggi, tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat rendah, partisipasi cenderung militant-radikal.

4. Apabila kesadaran politik sangat rendah, tetapi kepercayaan kepada pemerintah sangat tinggi, partisipasi cenderung tidak aktif, (pasif).

Faktor-faktor yang dikemukakan diatas bukanlah faktor-faktor yang berdiri sendiri (bukan variabel yang independen). Yang berarti tinggi rendah faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti status sosial, dan status ekonomi, afiliasi politik orang tua dan pengalaman berorganisasi. Yang dimaksud dengan status sosial ialah kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan, dan pekerjaan. Yang dimaksud dengan status ekonomi ialah kedudukan seseorang dalam pelampiasan masyarakat berdasarkan kepemilikan kekayaan. Hal ini diketahui dari pendapatan, pengeluaran, ataupun kepemilikan kekayaan. Hal ini diketahui dari pendapatan, pengeluaran, ataupun pemilikan benda-benda berharga. Seseorang yang memiliki status sosial dan status ekonomi yang tinggi diperkirakan tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga mempunyai minat dan perhatian pada politik, serta sikap kepercayaan terhadap pemerintah (surbakti, 2010:185)

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan oleh penulis sebelumnya, maka penulis menjadikan penelitian yang relevan sebagai referensi yang digunakan oleh penulis. Berikut ini penelitian yang dilakukan oleh: Tesis Ibrahim. M (2006) yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat

Kecamatan Mentebah dalam Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Knpus Hulu Tahun 2005" Mengungkapkan bagaimana tingkat partisipasi masyarakat kecamatan mentebah dalam pelaksanaan Pilkada yang berlangsung dari jumlah partisipasi masyarakat tersebut maka dari 8999 jiwa yang terdaftar pemilih sebanyak 5.200. Dari 5.200 tersebut jumlah hak pemilih hanya 81% ketika pemilu legislative 85% Sementara dalam partisipasi masyarakat dalam Pilkada kecamatan Mentebah meningkat menjadi 92% yang telah menggunakan hak pilihnya. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu, dimana tesis Ibrahim lebih memfokuskan jumlah pemilih di setiap pemilu, sedangkan di skripsi ini, lebih detail membahas peningkatan partisipasi masyarakat dalam memilih langsung.

Sehingga dengan penelitian ini, peneliti dapat menggambarkan faktor- faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih pada saat pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Maka diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan agar dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang lebih baik dalam menggunakan hak suara pilih pada pemilihan kepala daerah selanjutnya, khususnya di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

2.1.1. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan kerangka fikir yang di kemukakan, maka pertanyaan penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana faktor kesadaran politik mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimana faktor kepercayaan kepada pemerintah mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?
3. Bagaimana faktor status ekonomi mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

C.METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang di lakukan peneliti mengenai rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih pada saat pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif penelian Kualitaf menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan,dan perilaku yang dapat diamati

dan disusun dalam sebuah kalimat dari orang-orang yang menjadi sasaran penelitian.

Menurut Moloeng (2004) Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, secara holistik dengan cara deskriptif bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Alasan terkait pemilihan lokasi penelitian selain berkaitan dengan judul, juga didasarkan pada ketertarikan penulis untuk mengkaji secara ilmiah terkait dengan Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat menggunakan hak suara pilih pada pemilihan Kepala Daerah tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, yang mana lebih spesifik tinjauan penulis mengarah kepada rendahnya partisipasi politik masyarakat Kecamatan Sungai Raya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah dimana peneliti mempersiapkan pembuatan penulisan ini secara umum dimulai dari bulan juni 2018 sampai bulan Desember 2018. Adapun waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dan pengajuan Outline serta pengumpulan data dan referensi dilakukan mulai 09 juni-06 Agustus 2018

2. Tahap penyusunan proposal dan bimbingan proposal penelitian dilakukan 10 september-November 2018

3. Subjek dan Objek Penelitian

1.1. Subjek penelitian

Penentuan Subjek penelitian ini menggunakan tehnik *purposive*. Teknik *purposive* menurut Sutopo (1992:22) “dimana peneliti cenderung memilih responden secara variatif berdasarkan alasan. Namun demikian responden yang di pilih dapat menunjuk responden lain yang lebih tahu, maka pilihan responden dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam pengambilan data penelitian”. Penentuan sampel cara ini peneliti terapkan untuk menentukan responden yang tahu persis persoalan yang menyangkut masalah penelitian, yaitu tentang rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih pada saat pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua komisi pemilihan Umum (KPU) di Kabupaten Kubu Raya.
2. Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
3. Pemerintah kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
4. Tokoh politik di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
5. Masyarakat kecamatan Sungai Raya

4.2. Objek penelitian

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam menggunakan hak suara pilih pada saat pemilihan kepala daerah serentak tahun 2018 di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

5. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian biasanya menggunakan alat atau instrumen untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Menurut Arikunto (2002:134), "instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya".

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2011:223-224).

Maka untuk mendapatkan data dan fakta yang diperlukan, peneliti dibantu dengan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (check list) dan dibantu dengan kamera.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu merupakan inti masalah berupapertanyaan- pertanyaan yang dibuat penulis sebagai pedoman dalam melakukan wawancara langsung dengan informan sehingga mendapatkan data yang akurat dan valid pada masalah yang diteliti, dengan alat bantu berupa buku catatan dan rekaman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu melihat arsip, surat menyurat dan gambar, yang ada kaitannya dengan penelitian pada saat berada di lokasi penelitian. Dengan menggunakan alat bantu berupa kamera dan mesin fotocopy.

6. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2009: 225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil obs observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/trigulasi . adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2011:309) adalah "dasar semua ilmu pengetahuan". Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dapat diperoleh melalui observasi. Observasi, merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dalam penelitian ini akan difokuskan pada rutinitas masyarakat dalam melakukan aktivitas sosial dan politik.

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2002:145), "interview adalah wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara". Menurut Nazir (1998), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara)". Di mana dalam hal ini pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan dalam panduan wawancara sebelumnya untuk memperoleh informasi atau gambaran konkrit mengenai masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin (dalam Gunawan, 2014:177) "teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis". Dokumentasi akan difokuskan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti seperti arsip-arsip fotocopi, catatan resmi, dan bahan-bahan literature pendukung lainnya. Disamping itu, dokumentasi akan dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan oleh media massa setempat terkait dengan tujuan penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2007:248), adalah "upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".

Selanjutnya Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, serta melalui tiga komponen diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian ditulis dalam bentuk uraian. Data yang dikumpulkan akan terus menambah, sehingga dilakukan reduksi data yaitu dengan cara menyisipkan data yang tidak diperlukan dan menggunakan data yang sesuai. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan, (Sugiyono, 2009:247).

2. Display data

Display data atau penyajian data dilakukan untuk memudahkan dalam melihat gambaran baik secara menyeluruh atau bagian-

bagian tertentu dari penelitian ini, maka penyajian data bisa dalam bentuk gambar, bagan atau uraian (narasi). Dengan medisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, (Sugiyono, 2009:249).

3. Verifikasi

Peneliti berusaha untuk mencari makna dari data yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan dan proses pengumpulan data, mencari pola, tema dan hubungan persamaan. Dari kegiatan itu dapat diperoleh kesimpulan walaupun masih sementara (interaktif), namun dengan meiakukan verifikasi selama penelitian berlangsung dapat ditarik kesimpulan yang lebih berdasar (grounded), (Sugiyono, 2009:250).

8. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2011:321), "keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keaslian (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri".

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi data. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data. Di mana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang meesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2007:330).

Model triangulasi yang digunakan penelitian adalah menggunakan model triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2005:83). Di mana dalam triangulasi ini sumter-sumber yang ada digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali hasil dari berbagai macam metode yang digunakan dalam penelitian ini.

D. HASI DAN PEMBAHASAN

1. Kesadaran Politik

Menurut Taophan, (2013, 45) kesadaran politik adalah suatu proses batin yang menampakkan keinsyafan dari setiap warga negara akan urgensi urusan kenegaraan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan dan atau pembangunan (Budiardjo, 1985:22) dalam Chandu (2012).

1.1. Kesadaran akan hak

Menurut Surbakti (2007: 144), kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan dan atau pembangunan. Kesadaran politik sangat berhubungan erat dengan partisipasi politik masyarakat. Ada dua bentuk partisipasi politik yang berkaitan dengan momen pemilu seperti saat ini, yaitu ikut serta dalam kampanye pemilu dan memberikan suara dalam pemilihan umum.

Partisipasi politik tanpa kesadaran politik itu bisa saja terjadi. Seperti pada kasus pemilih yang hanya sekedar menggunakan pilihannya, namun sebenarnya ia hanya asal memilih. Sebaliknya, partisipasi politik yang dilandasi oleh kesadaran politik akan menghasilkan pilihan yang baik dan sesuai dengan aspirasi yang bersangkutan. Secara tidak langsung bahwa berpartisipasi baik dalam mengikuti kampanye politik maupun hanya sekedar memilih saja ada hak yang harus kita gunakan atau kita laksanakan. Karena ketika kita tidak menggunakan hak pilih kita, maka akan Memberikan celah kepada pihak yang memiliki kepentingan untuk melakukan kecurangan. Di dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kubu Raya di Kecamatan Sungai Raya tahun 2018 bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat khususnya dalam menggunakan hak pilih masih rendah, itu artinya kesadaran akan hak politik di sini masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mengatakan bahwa Masyarakat tidak percaya kepada calon Kepala daerah karena semua calon hanya menjanjikan janji kampanye yang tidak di tepati dan Masyarakat Sungai Raya tidak Tertarik dengan visi misi calon, Masyarakat Kecamatan Sungai Raya tidak percaya kepada calon kepada Daerah karena masyarakat berpendapat ketika Masyarakat Kecamatan Sungai Raya menggunakan hak pilihnya tidak akan memberikan pengaruh atau perubahan bagi Masyarakat Kecamatan Sungai raya.

1.2. Kesadaran akan kewajiban

Menurut Jeffry M. Paige dalam Surbakti (2007: 144) menyebutkan aspek kesadaran politik seseorang yang meliputi kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Misalnya hak-hak politik, hak ekonomi, hak mendapat perlindungan hukum, hak mendapatkan jaminan sosial, dan kewajiban-kewajiban seperti kewajiban dalam sistem politik, kewajiban kehidupan sosial, dan kewajiban lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada beberapa masyarakat Kecamatan Sungai Raya di atas dapat diketahui bahwa kesadaran akan kewajiban masyarakat sebagai warga Negara yang memenuhi syarat untuk menggunakan hak suaranya, masyarakat sangat rendah karena masyarakat bergantung kepada pihak lain, masyarakat menggunakan hak kewajiban sebagai warga negara tetapi pada saat pemilihan, mereka memilih tidak dengan kata hati mereka tapi mengikuti kata orang lain dari ini bisa di lihat bahwa masyarakat sungai raya tidak menggunakan hak pilihnya atau tidak mengikuti partisipasi karena masyarakat tidak sadar bahwa suara mereka menentukan masa depan mereka 5 tahun yang akan datang maka sangat perlu pihak yang bersangkutan yang menyelenggarakan pemilihan umum untuk melakukan Sosialisasi dan pemahaman untuk menggunakan hak pilihnya agar masyarakat sungai raya sadar bahwa suara mereka diperuntukan untuk masa depan mereka dan mereka sadar untuk berpartisipasi di masa akan datang.

1.3. Pengetahuan politik

Politik adalah suatu usaha untuk mencitakan kehidupan masyarakat yang lebih baik, dengan proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat untuk pembuatan keputusan, khususnya demi kesempurnaan negara. Politik itu cerdas, bijaksana, dan tahu cara menangani suatu permasalahan. Politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerjasama. (Andrew Heywood 12:2010)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan politik masyarakat di kecamatan sungai raya rendah terhadap kesadaran akan kewajiban dalam mengikuti pemilihan Bupati Kubu Raya. Rendahnya partisipasi masyarakat kecamatan sungai raya kabupaten kubu raya karena ketidak pahaman terhadap kewajiban sebagai hak untuk memilih Kepala Daerah. jika Pemahaman dan pengetahuan akan hal politik kurang maka berpengaruh juga dengan kurangnya tingkat partisipasi masyarakat karena tidak memahami politik.

1.4. akan politik

Pendidikan politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jika dikaitkan dengan partai politik, pendidikan politik bisa diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis dalam mentransformasikan segala

sesuatu yang berkenaan dengan perjuangan partai politik tersebut kepada massanya agar mereka sadar akan peran dan fungsi, serta hak dan kewajibannya sebagai manusia atau warga negara.

Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan kembali terulang, sehingga diberikanlah pendidikan politik kepada masyarakat oleh parpol di berbagai provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. Sudah saatnya pendidikan politik bagi masyarakat dalam segala kalangan usia diwujudkan dalam kegiatan yang nyata. Bukan hanya tertera pada UU partai politik ataupun menjadi program-program di atas kertas tanpa realisasi bagi partai politik.

2. Kepercayaan Kepada Pemerintah

Sungai raya adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia. Kecamatan Sungai Raya merupakan satu-satunya kecamatan yang memiliki keunikan tersendiri di Kabupaten Kubu Raya. Di kecamatan ini sebagaimana tercatat dalam sejarah pernah berdiri sebuah Kerajaan. Selain itu Kecamatan Sungai Raya juga perlu meningkatkan terhadap kepercayaan masyarakat untuk berpartisipasi penuh dalam proses pemilihan umum khususnya pada proses pemilihan kepala daerah di sungai raya kabupaten kubu raya. Selain itu pemerintah Kabupaten Kubu Raya perlu juga memfasilitasi terhadap proses pendidikan politik , seperti seminar terkait fungsi politik. Dengan begitu kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah Kubu Raya lebih kental dan bisa berpartisipasi dengan penuh terhadap proses pemilihan kepala daerah.

2.1. Penilaian pemerintah dapat di percaya oleh masyarakat

Kepercayaan masyarakat kecamatan sungai raya sangat kurang di karena masyarakat sungai raya beranggapan pemerintah tidak peduli dengan nasib rakyat kecamatan sungai raya di kalangan menengah kebawah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat Kecamatan Sungai Raya, Masyarakat Sungai raya kurang percaya terhadap pemerintah masyarakat karena pemerintah tidak peduli dengan nasib mereka setelah pemilihan terjadi jadi masyarakat kecamatan sungai raya tidak datang untuk menggunakan hak pilihnya.

2.2. Penilaian pemerintah dapat di pengaruhi oleh masyarakat

Kepercayaan masyarakat kecamatan sungai raya sangat kurang di karena masyarakat sungai raya beranggapan pemerintah tidak peduli dengan nasib rakyat kecamatan sungai raya di kalangan menengah kebawah.

3. Status Sosial

Faktor sosial mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Semakin tinggi status sosial masyarakat maka semakin tinggi tingkat kesadaran politiknya serta sebaliknya, semakin rendah status sosial masyarakat maka semakin rendah pula tingkat kesadaran politiknya dan komunikasinya yang intens akan mempengaruhi perilaku politik seseorang dalam kegiatan politiknya maka masyarakat akan bersama-sama ikut serta dalam proses pemilihan jadi bila semakin tinggi status Sosialnya seseorang akan semakin kompleks sudut pandang dalam menyikapi isi

pesan yang di sampaikan seorang komunikator (pemerintah) terhadap seseorang komunikan (masyarakat).

Menurut Subakti (dalam Agustia, 2016:7), ada salah satu factor yang menyebabkan orang mau ikut atau tidak mau ikut dalam proses politik, yaitu: Status sosial adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat karena keturunan, pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan status ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam pelapisan masyarakat berdasarkan pemilikan kekayaan. Seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi di perkirakan tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga mempunyai minat dan perhatian pada Politik.

3.1. Pendidikan

Salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia adalah pendidikan dengan tujuan dapat meningkatkan taraf hidup dan tingkat ekonomi keluarga dan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan yang tinggi maka dapat membantu keterbelakangan masyarakat terutama pada bidang pendidikan dan sosial budaya serta kesenjangan.

Menurut Angell adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat berpartisipasi salah satunya pendidikan, merupakan salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi, pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang dipelukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Dalam meningkatkan pendidikan masyarakat khususnya bagi kalangan generasi penerus sekarang ini, pemerintah maupun swasta telah membangun berbagai macam sarana dan

prasarana pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Namun penyebarannya masih belum tersebar merata seluruh wilayah Indonesia khususnya di daerah-daerah terpencil, akan tetapi hal tersebut dari tahun ketahun selalu meningkat baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Kesadaran politik seseorang dapat dilihat bagaimana ia merespon mengenai keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Kabupaten Kubu Raya hasil wawancara peneliti dengan masyarakat kecamatan Sungai Raya sebagai keterlibatan masyarakat yang mengenyam pendidikan SMA menyatakan bahwa:

3.2. Pekerjaan

Bekerja adalah suatu bentuk aktivitas yang melibatkan kesadaran manusia untuk mencapai hasil yang sesuai dengan harapannya. Kesadaran untuk melakukan aktivitas dan paham akan tujuan yang akan diraih merupakan hal yang penting dalam bekerja. Beberapa ahli mengatakan bahwa bekerja melibatkan beberapa aspek, meliputi aspek kesadaran, dilakukan dengan terencana, ada hasil yang didapatkan, dan melibatkan aspek kepuasan. Anoraga (2010), mengutip pendapat Brown yang mengatakan bahwa kerja sesungguhnya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia, sebab bekerja merupakan aspek kehidupan yang memberikan status kepada masyarakat.

Pendapat Brown tampak masih berlaku dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan dapat dilihat dari pandangan masyarakat terhadap orang-orang yang tidak bekerja. Orang-orang

yang belum atau tidak bekerja mendapatkan status yang lebih rendah daripada orang-orang yang sudah bekerja. Orang-orang yang sudah bekerja dianggap sebagai orang yang lebih berarti dalam hidupnya. Itulah sebabnya orang berbondong-bondong sibuk mencari pekerjaan karena ada perasaan takut akan mendapatkan status dan pemikiran yang rendah didalam kehidupan bermasyarakat.

Komposisi penduduk berdasarkan matapecaharian menunjukkan aktivitas atau profesi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sosial dan ekonominya. Masyarakat desa-desa pengamatan umumnya bermata pecaharian sebagai nelayan, petani, peternak, jasa, buruh, pedagang dan pegawai negeri sipil. Matapecaharian sebagai nelayan oleh karena lokasi desa pengamatan dan sebagian besar pemukiman penduduk berjajar mengikuti aliran sungai dan berada dipesisir laut.

Matapecaharian penduduk Sungai Raya lebih bervariasi, selain sebagai nelayan, petani lahan basah juga mengusahakan lahan kering, peternak, pedagang, dan jasa. Sebagian warga di desa pengamatan mengkombinasikan kegiatan sebagai buruh lepas dan petani karena di desa juga terdapat areal persawahan yang cukup potensial dan produktif. Namun masyarakat Sungai Raya Kubu Raya juga memanfaatkan hasil pertanian seperti padi.

4. Status Ekonomi

Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Merupakan daerah yang sedang berkembang mulai dari populasi penduduk maupun perekonomiannya. Kecamatan Sungai

raya merupakan daerah paling padat penduduknya sehingga memiliki potensi yang bagus untuk berkembangnya perekonomian di daerah tersebut maupun sekitarnya. Kebanyakan penduduk daerah Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mendapatkan penghasilan dari berkerja sebagai buruh lepas dan prtanian , seperti membuka warung makan, warung sembako, menjual pakaian, penyedia jasa seperti cuci motor, penjual buah-buahan dan lainnya. Ada juga pengusaha-pengusaha yang sudah cukup maju di daerah kecamatan sungai raya kabupaten kubu raya seperti pemilik toko bangunan dan mini market. Selain itu yang menarik cukup banyak juga warga yang hanya tinggal di daerah Sungai Raya.

Status prekonomian yang rendah menyebabkan masyarakat Kecamatan Sungai Raya terealisasi dari kehidupan Politik dan orang yang bersangkutan pun menjadi apatis, hal ini tidak terjadi pada orang yang memiliki kemapanan ekonomi.

Menurut Dwijayanto (dalam Bismar Arianto 2011:54), salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat pada pemikiran Kepala Daerah, yaitu:

Masyarakat lebih mementingkan pekerjaan atau kebutuhan ekonomi. Halini tidak dapat dipisahkan berapa penghasilan yang akan, menentukan berapa penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat dan juga sebaliknya.

4.1. Pendapatan

Pendapatan akan memberi peluang yang besar bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi, karena mempengaruhi kemampuan finansial untuk berinvestasi dengan mengerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai sesuai dengan prioritas dan kebutuhannya.

Masyarakat berpendapat bahwa pendapatan mereka lebih penting dibandingkan harus ikut pesta demokrasi pemilihan kepala daerah sedangkan kebanyakan masyarakat tidak mengenal calon kepala daerah yang mau dipilih di karenakan calon kepala daerah jarang sekali melakukan sosialisasi maupun blusukan ke daerah tersebut maka dari itu masyarakat lebih mementingkan pendapatan dibandingkan memilih kepala daerah karena pendapatan yang mereka dapat lebih menguntungkan dan menghasilkan bagi masyarakat di kecamatan sungai raya.

4.2. Pengeluaran

Menurut Keynes dalam Sukirno (2000) bahwa peranan atau campur tangan pemerintah masih sangat diperlukan yaitu apabila perekonomian sepenuhnya diatur olah kegiatan di pasar bebas, bukan saja perekonomian tidak selalu mencapai tingkat kesemptan kerja penuh tetapi juga kestabilan kegiatan ekonomi tidak dapat diwujudkan. Akan tetapi fluktuasi kegiatan ekonomi yang lebar dari satu periode ke periode lainnya dan ini akan menimbulkan implikasi yang serius kepada kesempatan kerja dan pengangguran dan tingkat harga.

Pengeluaran masyarakat dilihat dari faktor perekonomian dimana harga dan kestabilan barang pakan maupun pokok tidak menentu, menurut pekerjaan nelayan juga mengeluh tentang naiknya bahan bakar minyak (BBM) yang membuat para nelayan harus selalu mencari nafkah untuk keperluan mereka sehari-hari begitu juga dengan petani yang menanam padi harus membeli pupuk agar padi mereka subur akan tetapi harga pupuk juga tidak bisa di bilang menjangkau dikarenakan harga yang lumayan tinggi para petani harus merogoh kocek untuk pengeluaran membeli pupuk untuk padi yang mereka tanam. Dari pengeluaran para pekerja seperti nelayan dan petani cukup banyak pengeluaran yang harus mereka cukupi untuk memenuhi pekerjaan mereka, kebanyakan pengeluaran yang bisa membuat mereka menjadi pengangguran dan kurangnya kesempatan kerja.

4.3. Kekayaan

Status perekonomian yang rendah menyebabkan seseorang merasa minder dan terrealisasi dari kehidupan politik dan orang yang bersangkutan pun akan menjadi apatis, hal ini tidak terjadi pada orang yang memiliki kemampuan ekonomi. Kecamatan Sungai Raya mayoritas memiliki masyarakat yang bekerja sebagai petani dan Buruh lepas sehingga memiliki waktu yang penuh untuk bekerja seharian, namun untuk mengikuti kegiatan di luar aktivitas sehari-hari yang tidak berhubungan untuk mencari nafkah keluarga adalah hal yang perlu dipertimbangkan lebih matang karena keadaan keluarga harus memaksakan diri untuk bekerja keras seharian tanpa memprioritaskan kegiatan

lainnya yang tidak menghasilkan manfaat secara langsung untuk keluarga mereka..

E.PENUTUP

1. 1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan pada bab-bab terdahulu maka sampailah peneliti pada bab terakhir yaitu berupa simpulan, dan saran dari pada pokok-pokok pembahasan skripsi yang sekaligus merupakan merupakan upaya dalam pembuktian hipotesis yang peneliti kemukakan dalam bab 1. Selanjutnya untuk mengetahui dan memahami materi yang terdapat dalam bab-bab terdahulu, maka peneliti marik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kesadaran Politik

Kesadaran masyarakat di Kecamatan Sungai Raya masih tidak paham akan hak suaranya hal ini dibuktikan dengan banyaknya surat suara yang masyarakat yang tidak digunakan oleh masyarakat. Wajar saja masyarakat tidak menggunakan hak suaranya, hal ini di sebabkan masyarakat ber asumsi bahwa meskipun mereka menggunakan hak suaranya dan mendukung salah satu paslon dan paslon itu terpilih lupa pada masyarakat, selain itu masyarakat tidak peduli kepada daerah karena mereka berpikir meskipun kepala daerah di ganti mereka tetap seperti ini dan tidak ada perunahan.

2. Kepercayaan Kepada Pemerintah

Masyarakat Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya tersebut dapat di jelaskan bahwa masyarakat Kecamatan Sungai Raya tidak mengikuti Pemilihan Kepada Daerah dikarenakan mereka tidak ingin mengulgi kesalahan yang

sebelumnya terjadi yaitu memberikan kepercayaan kepada orang yang salah sehingga mereka kecewa telah memilih seseorang tersebut telah menjadi pemimpin bagi masyarakat setempat

3. Status Sosial

faktor yang sangat mempengaruhi sebagian Masyarakat di Kecamatan Sungai Raya sehingga mereka tidak menggunakan hak politiknya dalam pemilihan kepala Daerah, status sosial mempengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat kecamatan sungai raya kabupaten kubu raya. Masyarakat Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang Mayoritas petani dan buruh lepas memaksa mereka untuk menggunakan waktu mereka untuk bekerja ketimbang mengikuti pelaksanaan pememilihan Kepala Daerah, hal itu dikarenakan pada hari berlangsungnya Pemilihan Kepala Daerah mereka harus bekerja ketimbang mengikuti pemilihan Kepala Daerah walaupun mereka sebenarnya ingin ikutserta dalam pemilihan tersebut.

4. Status Ekonomi

Masyarakat Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya memiliki mata pencaharian yang mayoritas sebagai petani dan Buruh lepas dengan kondisi perekonomian yang dimiliki mempengaruhi waktu yang digunakan dalam beraktivitas maka mereka lebih memilih mencari kehidupan ketimbang melakukan aktivitas lain dalam menghabiskan waktu kesehariannya.

2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis yang berikan berkenaan dengan penelitian ini yang berjudul Partisipasi Politik Masyarakat dalam

Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kubu Raya di Kecamatan Sungai Raya 2018.

1. Kesadaran Politik

Sebaiknya KPU Kubu Raya dalam Penyelenggaraan pemilu Seharusnya sering bersosialisasi dan mengadakan seminar-seminar memberikan pemahaman tentang kesadaran politik atau berpartisipasi agar masyarakat Kecamatan Sungai Raya sadar bahwa suara mereka menentukan Nasib mereka kedepannya.

2. Kepercayaan Kepada Pemerintah

Pemerintah kabupaten Kubu Raya dan pihak terkait harus memberikan perhatian penuh kepada Masyarakat Kecamatan Sungai Raya agar mereka dapat merespon dengan dengan kepedulian atas pelaksanaan Pilkada sehingga dapat menumbuhkan motivasi/dorongan untuk Masyarakat Kecamatan Sungai Raya ikut berpartisipasi serta mengurangi rasa kecewa yang pernah ada sehingga tidak terdapat sikap acuh tak acuh atau tidak peduli dengan pelaksanaan Pilkada.

3. Status Sosial

Pemerintah Kabupaten Kubu Raya , KPU Kubu Raya, PPK dan PPS dan pihak terkait harus memberikan Sosialisasi rutin terhadap Masyarakat Kecamatan Sungai Raya secara menyeluruh agar seluruh lapisan/kalangan dapat memahami makna pentingnya keikutsertaan dalam Pemilihan Kepala Daerah serta dapat terjalin komunikasi yang baik antara Pemerintah antara pemerintah Kabupaten Kubu Raya dengan Masyarakat Kecamatan Sungai Raya.

4. Status Ekonomi

Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dan pihak terkait harus mengadakan pertemuan guna membahas terkait aktivitas yang dimiliki

mayoritas Masyarakat sehingga Pilkada dapat diikuti oleh seluruh Masyarakat Kecamatan Sungai Raya seperti pemberian jam/waktu khusus mereka yang memiliki kesibukan/bekerja pada saat pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2001.** *Motodologi Penelitian Kualitatif ; Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer.* Jakarta : Rajawali Pers.
- Dieter Roth, 2008.** *Studi Pemilu Empiris: Sumber, Teori-Teori, Instrumen dan Metode.* Jakarta: Friedrish-Naumann-Stiftung fur die Freiheit. Penerbit : Mizan Publika.
- Enong L, 2018.** “*Tradisi Toba Sebagai Media Komuniiasi Tradisional Masyarakat Dusun Kalauli*”. *Fisip Universitas Pattimura Ambon*, Penerbit : Skripsi (Tidak Diterbitkan)
- Gatara, Said dan Said Moh, Dzulkiah. 2007.** *Sosiologi Politik konsep dan dinamika kajian perkembangan kajian.* Bandung: Pustaka Setia.
- Gatara, Said. 2018.** *ilmu politik memahami dan menerapkan.* Bandung pustaka Setia.
- Upe, Ambo.2008.*Sosiologi Politik Kontemporer.*Jakarta: Prestasi Pustaka.
- KPU Kubu Raya Tahun 2018**
- Miriam, Budiarto. 2008.** *Dasar-Dasar Ilmu Politik,* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subakti, Ramlan. 2010** *memahami ilmu Politik.* Jakarta: PT Grasindo.
- Rujukan Elektronik:
- Joan Nelson & Samuel P. 1997.** *Huntington.* “*Partisipasi Politik di Negara Berkembang*”. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adriyus. 2010.** (jurnal tesis) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2009 di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.* Diambil pada Tanggal 14 Agustus 2018 dari <http://digilib.uir.ac.id/dmdocuments/Andriyus,S2%20IP.pdf>
- Hadari, Nawawi. 1994.** Metode penelitian Bidang Sosiaal. Yogyakarta: UGM pres
- Hikmat, Harry. 2004.** pengarustamaan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembagunan. Jakrta: Cipruy.
- Harrison, lisa. 2009.** Metodologi penelitian Politik. Jakarta; Prenada Media Grup.
- Sastroatmodjo, Sudijono. 1995.** Partisipasi Politik Semarang : IKIP Semarang Press.